

KK  
Fis Ant 28/04  
Pak  
P.

**PERPINDAHAN AGAMA PADA KOMUNITAS TIONGHOA**  
( Studi Deskriptif tentang Konversi Agama pada Komunitas Tionghoa di  
Pecinan Simokerto, Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto,  
Kota Surabaya )

**SKRIPSI**



MILIE  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**PENYUSUN :**  
**DYAH AYU PALUPI**  
**079915999**

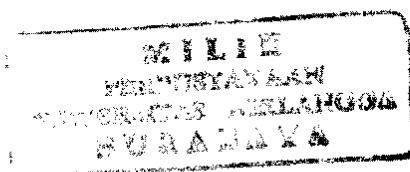
**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**Semester Genap Tahun 2003/2004**

**PERPINDAHAN AGAMA PADA KOMUNITAS TIONGHOA**

**( Studi Deskriptif tentang Konversi Agama pada Komunitas Tionghoa di  
Pecinan Simokerto, Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto,  
Kota Surabaya )**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Politik**



**PENYUSUN :**

**DYAH AYU PALUPI**

**079915999**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
Semester Genap Tahun 2003/2004**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Setyawan', written in a cursive style.

**Drs. Budi Setyawan, MA**

NIP. 131 453 123

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji,  
pada tanggal 1 Juli 2004


Tim Penguji terdiri dari:

Ketua



Prof. Josef Glinka, SVD

Penguji I



Drs. DJoko Adi Prasetyo, Msi

NIP. 131 836 627

Penguji II



Drs. Budi Setiawan, MA

NIP. 131 453 123

## ABSTRAKSI

Perpindahan Agama pada komunitas Tionghoa ini dilakukan pada awalnya seperti kita ketahui bahwa pada masa pemerintahan Orde Baru Kong Hu Cu tidak diakui sebagai agama. Hal ini menimbulkan dampak yang tidak sedikit, misalnya saja adanya kesulitan dalam kepemilikan kartu identitas diri atau KTP. Selain itu juga adanya kesulitan dalam pencatatan perkawinan, perkawinan tersebut dapat dicatatkan apabila mereka harus berpindah agama atau mengaku beragama lain. Untuk mempermudah masalah birokrasi di Indonesia pada mulanya merupakan alasan banyaknya orang Tionghoa yang berpindah agama, namun setelah ditelaah lebih lanjut bahwa perpindahan agama ini lebih menyangkut pada individu itu sendiri, lingkungan, dan latar belakang kebudayaan mereka.

Penelitian Perpindahan agama pada Komunitas Tionghoa didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yang mengulas tentang aktor, tindakan sosial dan simbol-simbol dalam kebudayaan.

Penelitian perpindahan agama pada komunitas Tionghoa ini dilakukan di Pecinan Simokerto, Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi-informasi tertulis dari orang-orang yang mempunyai hubungan dengan perpindahan agama pada komunitas Tionghoa melalui pengamatan, wawancara dan juga studi kepustakaan yang berhubungan dengan focus penelitian ini.

Dalam Penelitian Perpindahan agama pada komunitas Tionghoa lebih menyangkut pada individunya lebih pada motivasi mereka, alasan yang mendasari untuk berpindah agama. Setelah mereka melakukan perpindahan agama, orang Tionghoa ini tetap memelihara tradisi mereka sebagai orang Tionghoa, namun ada juga pelaku perpindahan agama yang tidak lagi melakukan ritual mereka salah satunya adalah *sembahyang*. Orang Tionghoa agar dapat bertahan hidup di negeri ini mereka berusaha beradaptasi dengan masyarakat Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, jika berpindah agama ini dikatakan sebagai suatu bentuk adaptasi seharusnya orang Tionghoa banyak yang memeluk agama Islam tetapi pada kenyataannya orang Tionghoa yang memeluk agama Islam hanya sebagian kecil. Hal ini disebabkan akibat dari pemberian status sosial pada orang Tionghoa oleh Belanda yang masih dirasakan samapai saat ini. Sehingga Stigma yang terjadi bahwa agama Islam adalah agama pribumi. Selain itu orang Tionghoa kurang mengenal agama Islam itu sendiri.

